



Sistem Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di Puskesmas Alak Kota Kupang

*Elisma^{1a}, Dominus Mbunga^{1b}

¹Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang

^aEmail: elismasinulingga@gmail.com

^bEmail: noezzb@gmail.com

Abstrak

UPTD Puskesmas Alak terletak di Jln. Sangkar Mas No.1A Kelurahan Nunbaun Sabu, Kecamatan Alak, Kota Kupang-NTT, merupakan salah satu puskesmas yang ada di kota Kupang, dengan wilayah kerja mencakup 6 kelurahan (Kelurahan Alak, Nunhila, Nunbaun Delha, Nunbaun sabu, namosain dan Kelurahan Pankase_Oeleta), dengan luas wilayah kerja sebesar 22,2 Km². Puskesmas ini menyelenggarakan kegiatan pengelolaan sediaan farmasi, dimana salah satu tahapan yang penting adalah proses penyimpanan, yaitu suatu kegiatan untuk memelihara dan menyiapkan persediaan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem penyimpanan Obat dan BMHP di Puskesmas Alak Kota Kupang. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap sistem penyimpanan obat dan BMHP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penyimpanan obat dan BMHP di gudang obat Puskesmas Alak Kota Kupang memperoleh nilai presentase rata-rata 90,31% dan masuk dalam kategori baik, dengan indikator pengaturan tata ruang memiliki presentase 81,25% masuk dalam kategori baik, cara penyimpanan obat dan BMHP dengan presentase 90% masuk dalam kategori baik, pencatatan kartu stok dengan presentase 90% masuk dalam kategori baik dan pengamatan mutu obat dan BMHP dengan presentase 100% sehingga masuk dalam kategori baik.

Kata kunci: Puskesmas, Alak, Penyimpanan Obat

*Corresponding Author:

Elisma

Program Studi Farmasi, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: elismasinulingga@gmail.com



©The Author(s) 2022. This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The Creative Commons Public Domain Dedication waiver (<http://creativecommons.org/publicdomain/zero/1.0/>) applies to the data made available in this article, unless otherwise stated.

1. Pendahuluan

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Permenkes, 2016). Semua yang berhubungan dengan perbekalan farmasi termasuk obat perlu dilakukan kegiatan pengelolaan. Dalam pengelolaan sediaan farmasi tersebut, salah satu tahapan yang penting adalah proses penyimpanan.

Penyimpanan adalah suatu kegiatan untuk memelihara dan menyiapkan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman. Tujuan penyimpanan adalah untuk memelihara mutu sediaan farmasi, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga ketersediaan, serta memudahkan pencarian dan pengawasan (Juknis,2019). Dalam proses penyimpanan obat perlu memperhatikan metode penyimpanannya, yaitu sebuah cara atau sistem untuk menempatkan obat pada tempat dan menunggu proses selanjutnya. Sistem penyimpanan obat ini dilakukan di gudang obat puskesmas. Gudang obat puskesmas merupakan tempat penyimpanan sementara obat-obatan, BMHP dan alat kesehatan lainnya sebelum didistribusikan ke puskesmas pembantu atau Polindes dan juga kepada pasien.

UPTD Puskesmas Alak terletak di Jln. Sangkar Mas No.1A Kelurahan Nunbaun Sabu, Kecamatan Alak, Kota Kupang-NTT, merupakan salah satu puskesmas yang ada di kota Kupang, dengan wilayah kerja mencakup 6 kelurahan (Kelurahan Alak, Nunhila, Nunbaun Delha,Nunbaun sabu, namosain dan Kelurahan Pankase_Oeleta), dengan luas wilayah kerja sebesar 22,2 Km², dengan jumlah penduduk 41,919 jiwa

Berdasarkan hal diatas maka harus ada sistem penyimpanan yang baik dan sesuai standar. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat betapa pentingnya proses penyimpanan, yang meliputi pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat yang baik agar terhindar dari kerusakan obat atau obat kadaluwarsa, kesesuaian kartu stok dengan obat yang keluar serta mutu obat, yang akan mempengaruhi proses pengelolaan obat

selanjutnya di Gudang Obat Puskesmas Alak Kota Kupang.

2. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap sistem penyimpanan obat dan BMHP di Puskesmas Alak Kota Kupang

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sistem penyimpanan obat dan BMHP di Puskesmas Alak Kota Kupang dan Sampel dalam penelitian ini adalah data penyimpanan obat dan BMHP yang meliputi pengaturan tata ruang, cara penyimpanan, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi berupa daftar tilik. Daftar tilik adalah daftar kegiatan yang di pertimbangkan untuk dilaksanakan (Depkes, 2002)

d. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dihitung, hasilnya di analisis secara deskriptif dengan menggunakan analisa presentase.

Presentase : $(\text{Jumlah Skor Perolehan})/(\text{Skor Maksimal}) \times 100\%$

Dimana :

Nilai 1 untuk jawaban Ya

Nilai 0 untuk jawaban tidak

Menurut Arikunto (2006), kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

Baik : > 75%

Cukup : 60- 75 %

Kurang : < 60%

3. Hasil dan Pembahasan

a. Gambaran Umum Puskesmas Alak

Puskesmas Alak terletak di Jln. Sangkar Mas No.1A Kelurahan Nunbaun Sabu, Kecamatan Alak, Kota Kupang-NTT, merupakan salah satu puskesmas yang ada di kota Kupang, dengan wilayah kerja mencakup 6 kelurahan (Kelurahan Alak, Nunhila, Nunbaun Delha,Nunbaun sabu, namosain dan Kelurahan Pankase_Oeleta), dengan luas wilayah kerja sebesar 22,2 Km², dengan jumlah penduduk 41,919 jiwa.. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Alak adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kupang Barat
- 2) Bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Kelapa Lima
- 3) Bagian Utara berbatasan dengan Teluk Kupang
- 4) Bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kupang Barat..

b. Sistem Penyimpanan Obat dan BMHP di Gudang Obat Puskesmas Alak Kota Kupang

Penelitian tentang sistem penyimpanan obat dan BMHP yang dilakukan di gudang obat puskesmas Alak Kota Kupang meliputi pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat dan BMHP, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat dan BMHP sebagai berikut :

1) Pengaturan tata ruang

Gudang adalah tempat pemberhentian sementara barang sebelum di distribusikan dan berfungsi mendekatkan barang kepada pemakai sehingga menjamin kelancaran permintaan dan keamanan persediaan. Pengaturan tata ruang merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk mempermudah dalam menyimpan, menyusun, serta mencari obat-obatan dan BMHP di gudang obat Puskesmas Alak Kota Kupang. Hasil penelitian terhadap pengaturan tata ruang yang dilakukan di gudang obat puskesmas alak Kota Kupang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Presentase Pengaturan Tata Ruang

Persyaratan Pengaturan Tata Ruang	Pengaturan Tata Ruang				Keterangan
	Ya	Prese	Tid	Prese	
	N	%	N	%	
16	13	81,25	3	18,75	Baik

Sumber: Data primer penelitian, 2022

Hasil penelitian tentang pengaturan tata ruang di gudang obat puskesmas Alak Kota Kupang menunjukkan presentase 81,25% sehingga masuk dalam kategori baik dari indikator pengaturan tata ruang yang belum memenuhi syarat 18,75%. Hal ini dikarenakan luas gudang hanya memiliki luas 1,5 x 1 m² luas gudang yang tidak memenuhi syarat ini menyebabkan keterbatasan aktivitas di dalam gudang obat, tidak tersedianya alat pemadam kebakaran di dalam gudang obat hal ini dapat menyebabkan tidak ada pertolongan pertama sewaktu-waktu terjadi kebakaran di dalam

gudang obat dan jendela yang tidak mempunyai terali dan tidak dipasang gordena yang akan menyebabkan terjadinya kasus pencurian obat dari pihak yang tidak bertanggung jawab dan gordena yang tidak dipasang akan menyebabkan cahaya matahari masuk secara langsung yang akan mempengaruhi mutu obat. Sedangkan indikator yang telah memenuhi syarat yakni lorong ruang gudang yang ditata berdasarkan sistem arus garis huruf U yaitu dimana proses keluar masuk barang tidak melalui lorong atau gang yang berbelok-belok, adanya rak dan pellet, adanya penyimpanan khusus, rak obat di berdirikan di lantai, gudang obat dalam keadaan bersih tidak berdebu, tersedianya prosedur penyimpanan, tersedianya ventilasi dan sirkulasi udara, tersedianya penerangan, pintu gudang mempunyai dua kunci pengaman yang terpisah dengan yang lainnya, gudang obat bebas dari tikus dan kecoa dan atap gudang dalam keadaan baik dan tidak bocor, kunci ruangan hanya dipegang oleh petugas gudang dan gudang obat selalu terkunci apabila tidak ada aktivitas di dalamnya.

2) Cara Penyimpanan Obat dan BMHP

Adalah tata cara dalam menyusun obat dan BMHP dengan bentuk dan sediaan berdasarkan alfabetis atau efek farmakologinya dengan prinsip FEFO dan FIFO. Hasil penelitian tentang cara penyimpanan obat dan BMHP yang dilakukan di gudang obat puskesmas alak Kota Kupang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Presentase Cara Penyimpanan Obat dan BMHP

Persyaratan Cara Penyimpanan Obat dan BMHP	Cara Penyimpanan Obat dan BMHP				Keterangan
	Ya	Prese	Tid	Prese	
	N	%	N	%	
10	9	90	1	10	Baik

Sumber: Data primer penelitian, 2022

Hasil penelitian tentang cara penyimpanan obat dan BMHP di gudang obat puskesmas Alak Kota Kupang menunjukkan presentase 90% sehingga masuk dalam kategori baik dari indikator cara penyimpanan obat dan BMHP yang belum memenuhi syarat 10%. Hal ini dikarenakan obat LASA tidak diberikan penandaan khusus karena obat LASA yang terdapat di gudang hanya obat MgSO₄ sehingga tidak diberikan penandaan khusus. Sedangkan indikator yang telah memenuhi syarat yakni

pengelompokan obat berdasarkan alfabetis dan bentuk sediaan, tersedianya lemari khusus untuk penyimpanan obat narkotika dan psikotropika, tablet, kapsul dan oralit disimpan dalam kemasan kedap udara, obat yang membutuhkan suhu dingin disimpan dalam kulkas (Injeksi, Suppositoria), dalam rak penyimpanan tidak ada obat yang rusak atau kadaluarsa, obat dikeluarkan dengan prinsip FEFO (masa kadaluarsa lebih dekat dikeluarkan terlebih dahulu) dan prinsip FIFO (obat yang pertama datang juga pertama kali dikeluarkan), dan tidak ada obat yang tidak digunakan disimpan dalam rak penyimpanan.

3) Pencatatan Kartu Stok

Adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencatat mutasi obat dan BMHP yang terjadi selama proses penyimpanan sehingga dapat dengan mudah mengontrol stok persediaan obat dan BMHP di Gudang Obat di Puskesmas Alak Kota Kupang. Hasil penelitian tentang pencatatan kartu stok yang dilakukan di gudang obat puskesmas alak Kota Kupang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Presentase Pencatatan Kartu Stok

Persyaratan Pencatatan Kartu Stok	Cara Pencatatan Kartu Stok				Keterangan
	Ya	Prese	Tid	Prese	
	N	%	N	%	
10	9	90	1	10	Baik

Sumber: Data primer penelitian, 2022

Hasil penelitian tentang cara pencatatan kartu stok di gudang obat puskesmas Alak Kota Kupang menunjukkan presentase 90% sehingga masuk dalam kategori baik dari indikator pencatatan kartu stok yang belum memenuhi syarat 10%. Hal ini dikarenakan kartu stok obat tidak diletakan di samping obat tetapi ditumpuk secara satu dan diletakan di atas lemari pendingin hal ini menyebabkan tidak terisinya kartu stok saat penerimaan dan pengeluaran obat. Sedangkan indikator yang telah memenuhi syarat yakni tersedianya kartu stok dan buku penerimaan, ada kartu stok untuk tiap item obat di gudang, semua informasi yang terdapat di kartu stok merupakan informasi yang terbaru dan benar, informasi yang dicatat di kartu stok setiap selesai penerimaan dan pengeluaran, jumlah fisik obat sama dengan di kartu stok, menghitung jumlah fisik secara berkala yakni

satu bulan sekali, tiap lembar kartu stok hanya diperuntukan untuk mencatat data mutasi satu jenis obat yang berasal dari satu sumber data, dan informasi yang terdapat dalam kartu stok yakni nama obat, bentuk sediaan, nomor batch, tgl, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, sisa stok, tanggal kadaluarsa dan paraf petugas.

4) Pengamatan Mutu Obat dan BMHP

Merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara visual oleh petugas dalam melihat perubahan mutu obat dan BMHP yang terjadi selama penyimpanan baik fisik maupun kimia yang disimpan di Gudang Obat Puskesmas Alak Kota Kupang. Hasil penelitian tentang pengamatan mutu obat dan BMHP yang dilakukan di gudang obat puskesmas alak Kota Kupang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Presentase Pengamatan Mutu Obat dan BHMP

Pengamatan Mutu Obat dan BHMP	Pengamatan Mutu Obat dan BHMP				Keterangan
	Ya	Prese	Tid	Prese	
	N	%	N	%	
10	10	100	-	-	Baik

Sumber: Data primer penelitian, 2022

Hasil penelitian tentang pengamatan mutu obat dan BMHP di gudang obat puskesmas Alak Kota Kupang menunjukkan presentase 100% sehingga masuk dalam kategori baik. Indikator pengamatan mutu obat dan BMHP yang telah memenuhi syarat yakni kaleng-kaleng dan tempat tablet dalam kondisi baik, alat-alat kesehatan seperti jarum suntik, alat-alat KB dalam kondisi baik, obat disimpan rapi di atas rak-rak, obat tidak langsung berhubungan dengan lantai tetapi disimpan di atas pallet, obat yang memerlukan suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin, bagian luar kardus dan kemasan dalam keadaan baik, tidak ada obat yang terbuka segelnya atau tidak berlabel, dus obat tidak ditumpuk terlalu tinggi, dan wadah obat selalu tertutup.

c. Presentase Perolehan Sistem penyimpanan Obat dan BMHP di Gudang Obat Puskesmas Alak Kota Kupang

Presentase perolehan sistem penyimpanan obat dan BMHP di gudang obat Puskesmas Alak Kota Kupang dengan indikator pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu

stok dan pengamatan mutu obat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Presentase Pengamatan Mutu Obat dan BHMP

N o	Indikator Penilaian	Skor perolehan	Skor maksimal	Persentase	kategori
1	Pengaturan tata ruang	16	13	81,25%	Baik
2	Cara penyimpanan obat dan BMHP	10	9	90%	Baik
3	Pencatatan kartu stok	10	9	90%	Baik
4	Pengamatan mutu obat dan BMHP	10	10	100%	Baik
Rata-rata				90,31	Baik

Sumber: Data primer penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 5. Presentase rata-rata perolehan sistem penyimpanan obat dan BMHP di Gudang Obat Puskesmas Alak Kota Kupang menunjukkan hasil 90,31 % sehingga masuk dalam kategori baik, dengan indikator pengaturan tata ruang memiliki presentase 81,25% masuk dalam kategori baik, cara penyimpanan obat dan BMHP dengan presentase 90% masuk dalam kategori baik, pencatatan kartu stok dengan presentase 90% masuk dalam kategori baik dan pengamatan mutu obat dan BMHP dengan presentase 100% sehingga masuk dalam kategori baik.

4. Simpulan

Sistem penyimpanan obat dan BMHP di Gudang Obat Puskesmas Alak Kota Kupang memperoleh nilai presentase rata-rata 90,31% dan masuk dalam kategori baik, dengan indikator pengaturan tata ruang memiliki presentase 81,25% masuk dalam kategori baik, cara penyimpanan obat dan BMHP dengan presentase 90% masuk dalam kategori baik, pencatatan kartu stok dengan presentase 90% masuk dalam kategori baik dan pengamatan mutu obat dan BMHP dengan presentase 100% sehingga masuk dalam kategori baik.

5. Saran

Diharapkan sistem penyimpanan obat di gudang obat Puskesmas Alak Kota Kupang untuk dapat diperhatikan mengenai jendela

gudang yang harus berterali dan dipasang gordena, harus tersedianya alat pemadam kebakaran, kartu stok harus ditelakan di samping obat, dan luas gudang yang tidak memenuhi syarat agar dilakukan tindak lanjut

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. In *Rineka Cipta*.
- Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, 50 (2018).
- Depkes, R. (2002). *Daftar Tilik Jaminan Mutu (Quality Assurance) Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar* (Depkes (ed.)). Depkes.
- Depkes, R. (2007). *Pedoman Pengelolaan Obat dan Perbekalan Kesehatan Di Daerah Kepulauan*.
- Depkes, R. (2010). *Pedoman pengelolaan obat dan program kesehatan di Puskesmas* (R. Depkes (ed.)). Depkes.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Pefarmasian di puskesmas, 41 (2014).
- Peraturan Menteri Kesehatan nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, (2016).
- Kesehatan, K. (2019). *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Kementerian Kesehatan.